

Penerapan Model Discovery Learning di Masa Pandemi pada Pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keragaman Di Negeriku” Kelas IV di Sekolah Dasar

Sindi Nursalam¹, D. Wahyudin², Acep Ruswan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: sindinursalam@upi.edu ; dwahyudin@upi.edu , acepruswan@upi.edu

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 10 Negri Kaler. Hasil belajar peserta didik di kelas IV yang masih dibawah batas ketuntasan minimal. Tindakan yang digunakan untuk memperbaikinya adalah dengan menggunakan pembelajaran model *Discovery Learning* karena dalam pembelajaran ini merupakan model yang pas untuk diterapkan pada pembelajaran tematik sebab mempunyai langkah pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menciptakan konsep. Tujuan melakukan penelitian ini yaitu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subyek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN 10 Nagri Kaler yang berjumlah 15 orang. Jenis penelitian ini yakni dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi dari permasalahan saat pengamatan dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk menekankan sebagai gambaran yang merupakan contoh dari materi yang diambil oleh peneliti. Prosedur peneliti ini dilakukan II siklus. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil peserta didik. Dari hasil perhitungan hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I menjadi 73,3% dan di siklus II menjadi 86,6%. Penelitian ini berhasil karena telah mencapai hasil yang maksimum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan pembelajaran secara umum yang bertujuan untuk perubahan perilaku seseorang baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan di Indonesia merupakan hak yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 2003. Isi dari Undang-undang ini adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya serta

meningkatkan kecerdasannya sesuai bakat dan minat sehingga membuat pemerintah wajib menyediakan pendidikan yang layak.

Penyediaan fasilitas umum seperti sekolah, madrasah beserta guru yang telah dibekali ilmu pembelajaran dan intelektual menjadi salah satu usaha pemerintah untuk memenuhi hak setiap anak. Kurikulum yang disusun menjadi rambu-rambu seorang guru selama memberikan pembelajaran yang terbaik kepada para peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar guru mulai menerapkan kurikulum dengan model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terstruktur yang mengajak peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi atau pengetahuan beserta dengan aturannya secara keseluruhan (Rusman, 2018). Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran (Trianto, 2010). Dari dua definisi diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik yaitu penyatuan dari beberapa mata pelajaran untuk satu tema. Tema-tema yang ada dalam pembelajaran telah disusun Kementerian Pendidikan sekaligus Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada awal diberlakukannya pembelajaran tematik terjadi polemik karena dirasa sangat membebani peserta didik dengan penumpukan mata pelajaran dalam satu tema. Guru juga merasa terbebani karena belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran dengan tema besar lalu dipecah menjadi subtema tertentu dan mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus yang tidak jelas pemisahannya. Kerancauan lain yang terjadi adalah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran menjadi tidak pasti karena guru belum mampu menentukan batasan materi setiap mata pelajaran yang ada dalam satu tema tersebut.

Berdasarkan pengakuan dari salah satu guru di SD Negeri Kecamatan Purwakarta bahwa pembelajaran tematik sebenarnya memudahkan guru dan peserta didik karena materi yang diajarkan terpusat namun karena belum terbiasa jadi masih mengalami *trial and error*. Perencanaan yang dapat dilakukan guru sebelum mulai mengajar adalah menyusun silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan memudahkan proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran tematik diantaranya holistik, bermakna, autentik dan aktif (Dismawan, 2014). Salah satu karakteristik yang muncul adalah aktif, dalam hal ini yang dimaksud dengan aktif adalah pembelajaran tematik termasuk dalam pembelajaran *active learning* yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik dapat

dikolaborasikan dengan model pembelajaran lain yang bersifat *active learning* salah satunya adalah *discovery learning*.

Penggunaan model pembelajarn *discovery learning* dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 7 Teladan di Kota Bukittinggi mendapatkan hasil yang baik karena rata-rata ketuntasan klasikal yang didapatkan mencapai 93,75% (Watipah, 2019). Hasil lain yang didapatkan dari penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di SDN 63 Surabaya Kabupaten Agam menyatakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan nilai menjadi 80,14 (Yontri, 2019). Berdasarkan hasil dari dua penelitian ini maka model pembelajaran *discovery learning* dapat dipadukan dengan pembelajaran tematik.

Discovery learning adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu masalah secara sistematis dengan kritis dan logis hingga memperoleh pengetahuan (Faisal, 2014 hlm. 102). Definisi lain tentang *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan cara menemukan suatu informasi berupa pengetahuan (Hosnan, 2014 hlm. 282). Penjelasan lain tentang *discovery learning* merupakan proses pembelajaran dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulan kepada peserta didik agar lebih aktif. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang fokus pada keaktifan peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam menggali suatu informasi.

Berdasarkan hasil dari definisi diatas maka ciri-ciri dari model *discovery learning* adalah fokus pada peserta didik, meningkatkan kemampuan berpendapat dalam sebuah diskusi, keterampilan bertanya dan timbulnya rasa keingintahuan yang lebih besar. Model pembelajaran *discovery learning* dimulai dari penyajian masalah oleh guru yang selanjutnya meminta peserta didik untuk mengidentifikasi, merancang rencana pencarian informasi sebagai solusi yang merupakan pemecahan masalahnya lalu pengumpulan data dan pengolahan dan disimpulkan. Serangkaian tahapan dari model *discovery learning* secara tidak sadar telah mengajari peserta didik untuk melakukan penelitian dalam bentuk paling sederhana.

Pada bulan Maret 2020 pertama kali kasus *Covid-19* muncul di Indonesia, tidak lama berselang kasus melonjak tajam hingga saat ini menjelang setahun berlalu. Lonjakan kasus yang drastis juga mengakibatkan bertambahnya angka kematian baru setiap harinya. Virus Corona yang selanjutnya disebut dengan *Covid-19* menginfeksi paru-paru dan

mengganggu pernafasan, dua gejala utama adalah demam dan batuk kering yang kadang-kadang dapat menyebabkan masalah pernafasan (Putsanra, 2020). Gejala lain yang terjadi saat terinfeksi virus ini adalah demam yang lebih dari 37,8⁰C, diare, sakit kepala dll. (Putsanra, 2020).

Virus ini menyebar saat manusia terinfeksi bersin atau batuk dan mengeluarkan tetesan kecil yang mengandung virus ke udara lalu dihirup dan menempel di tangan (Putsanra, 2020). Tangan yang tertempel virus akan sangat cepat masuk ke dalam tubuh melalui mata rongga hidung dan mulut akan mengakibatkan orang tersebut terinfeksi virus Corona. Penyebaran virus *Covid-19* yang begitu cepat membuat Pemerintah mengambil langkah cepat untuk mengurangi potensi tersebarnya di klaster Pendidikan (Dewi, 2020).

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa hasil belajar peserta didik menurun drastis selama proses pembelajaran dari berlangsung. Guru-guru menyayangkan sikap peserta didik yang menunda-nunda penyelesaian tugas yang berakibat mundurnya penyelesaian subtema sehingga guru harus mengatur waktu kembali. Peserta didik berubah menjadi pasif dan cenderung tidak merespon saat guru menjelaskan hal ini dapat terjadi karena tidak ada komunikasi secara langsung berhadapan.

Pembelajaran tematik selama pandemi menjadi tantangan terbesar guru sehingga tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak terjalin kerja sama. Salah satu hasil penelitian yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 dalam penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik mendapatkan hasil bahwa keaktifan peserta didik meningkat dan nilai rata-rata klasikal mencapai 79,53% (Lutfi, 2021). Peningkatan ini dapat terjadi karena pembelajaran diberikan semenarik mungkin dengan bantuan media pembelajaran berupa *power poin* interaktif yang dapat diakses seluruh peserta didik (Lutfi, 2021). Media pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Discovery Learning Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keragaman Di Negeriku” Kelas IV Di Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK Merupakan penelitian yang memiliki prosedur dan aturan tersendiri yang pada awalnya dikenal dengan *classroom action research*. Carr dan Kemmis dalam

Mualimin (2017:5) mendefinisikan PTK adalah sebuah bentuk refleksi diri dari lingkungan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dengan cara mempraktikkan langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan definisi diatas maka PTK memiliki ciri-ciri antara lain bentuk penyelidikan melalui refleksi diri, penelitian yang melibatkan guru, kepala sekolah dan peserta didik. Penelitian khusus dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki pola pikir sebuah ilmu serta mempraktikkan secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian sebanyak dua siklus dengan target dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus meningkatkan nilai sebagai bentuk hasil belajar. Target yang ditetapkan antara lain terdapat lebih dari separuh peserta didik dalam satu kelas yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan minimal ada 75% dari total jumlah peserta didik dalam kelas yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Peneliti tidak menutup kemungkinan untuk menambah siklus apabila target belum mencapai maksimal. Hal ini dapat dilakukan karena melihat dari definisi tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan yang diinginkan.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yaitu 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes evaluasi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis yang dilaksanakan sebelum pembelajaran (*pretest*) lalu diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran model *discovery learning* dan diakhir dengan pemberian tes yang disebut dengan *posttest*. Tes yang diberikan berupa uraian berjumlah 5 dengan pertanyaan tentang tema 7 sesuai yang diajarkan.

Peneliti menyusun soal-soal yang akan diberikan mulai dari tes kemampuan awal, *pretest* dan *posttest* lalu dikonsultasikan kepada guru SD Negeri 10 Nagrikaler untuk dievaluasi dan direvisi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa soal-soal yang diberikan sudah sesuai materi dan kemampuan peserta didik SD Negeri 10 Nagrikaler.

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan dengan pengujian isi dari para ahli disebut dengan pengujian validitas konstruksi (Sugiyono, 2015:125). Pada pengujian ini para validator ahli akan melihat instrumen penelitian secara menyeluruh. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat dilanjutkan dengan pengambilan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

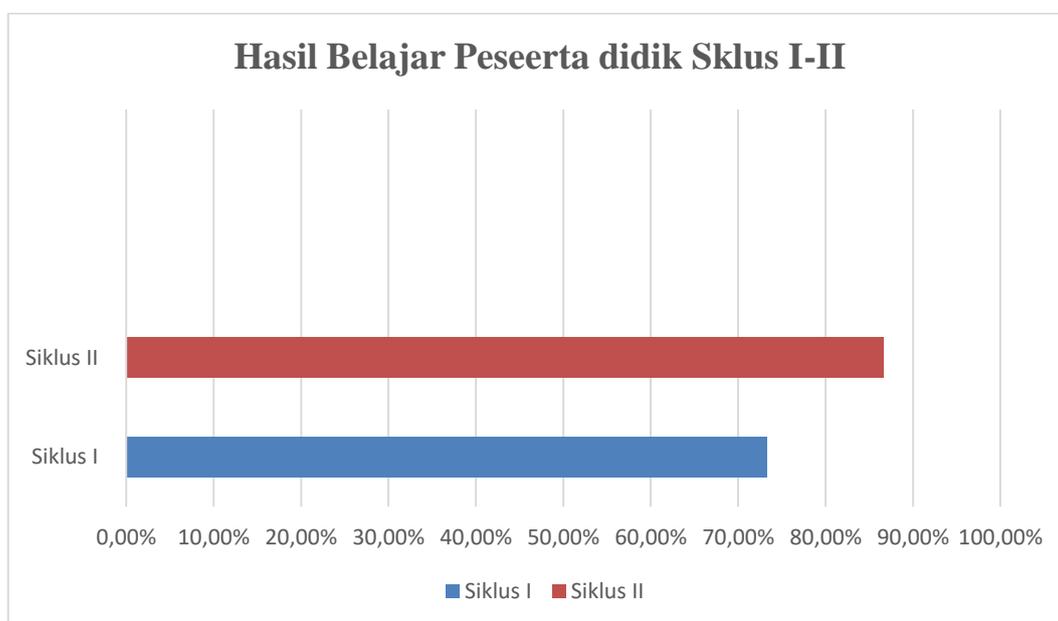
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar tes evaluasi peserta didik, observasi aktivitas peserta didik dan observasi aktivitas guru, bahwa yang diperoleh hasil mengalami peningkatan pada setiap siklusnya pada pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Berikut Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah PD	Presentase	Jumlah PD	Presentase
Sub Tema 1					
1	Siklus I	15	73,3%	15	27 %
Sub Tema 2					
2	Siklus II	15	86,6%	15	13,3%

Dari Tabel 1. Bahwa hasil belajar peserta didik siklus I dan Siklus II bahwa terjadi kenaikan nilai tes sebagai data variabel hasil belajar. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 75 dan meningkat sebanyak 7 poin pada siklus II menjadi 83. Rata-rata kelas telah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 70. Apabila dilihat secara persentase kenaikan nilai hasil belajar meningkat sebesar 14% dari 73,3% menjadi 86,6%.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Berikut peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

No	Siklus	Jumlah Skor	Presentase Indikator Keberhasilan (%)
1	Siklus I	159	72%
2	Siklus II	203	90%

Berdasarkan Tabel 2, Rata-rata dari keempat aspek yang diamati ini adalah 18% pada siklus I dan naik menjadi 23% pada siklus II. Total keseluruhan aspek yang diamati adalah 72% pada siklus I meningkat sebesar 18% pada siklus II menjadi 90%.

Aktivitas Guru juga mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Berikut peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Jumlah Skor	Presentase Indikator Keberhasilan (%)
1	Siklus I	45	75%
2	Siklus II	57	95%

Berdasarkan Tabel 3, Bahwa skor aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* telah sesuai dan sistematis sesuai dengan RPP. Skor total yang diperoleh guru adalah 57 dari 60 skor maksimal sehingga tingkat ketercapaian aktivitas yaitu 95%. Kategori aktivitas yang dicapai adalah sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru memahami dan menerapkan model *discovery learning* dengan sangat baik dan mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dibanding pada siklus I dengan peningkatan sebesar 20%.

Pembahasan

Temuan di lapangan menunjukkan hasil bahwa penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan aktivitas peserta didik setelah melaksanakan dua siklus. Pada subbab pembahasan akan dibahas berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai jawaban dari permasalahan yang ditanyakan.

Pengambilan data aktivitas guru melalui teknik pengamatan dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Proses pengamatan dilaksanakan dari mulai pembukaan pembelajaran, inti dan penutup pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan peneliti mengamati cara guru memulai kegiatan pembelajaran dengan pembukaan, mempersiapkan peserta didik, dan

melakukan kegiatan apersepsi. Aktivitas guru saat memasuki kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan, materi dan media pembelajaran yang akan diberikan. Guru mampu mendorong peserta didik untuk berdiskusi, berpendapat dan berani bertanya saat ada materi yang tidak mengerti. Pada kegiatan penutup guru diharuskan mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.

Penilaian aktivitas guru dibagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Kategori sangat baik memiliki indikator guru melakukan seluruh aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan, kategori baik apabila guru melewatkan 1-3 aktivitas yang telah ditetapkan, kategori cukup baik apabila guru melewatkan 4-6 aktivitas yang ditetapkan dan kategori kurang baik apabila guru tidak melaksanakan lebih dari 6 aktivitas yang ditetapkan.

diketahui terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari masing-masing aspek yang diamati. Penjelasan untuk setiap aspek sebagai berikut:

1. Aspek perhatian peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran model DL berlangsung sebesar 19% pada siklus I. Pada siklus pertama merupakan masa peralihan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Peserta didik mulai fokus memperhatikan karena materi pembelajaran disajikan lebih menarik dengan penggunaan media. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4% sehingga mencapai 23% peserta didik fokus mengikuti pembelajaran. Kegiatan berbicara kepada teman sebangku, mengganggu teman dan tidur mulai berkurang karena peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran.
2. Pada aspek intensitas bertanya peserta didik kepada guru pada siklus I sebesar 19% dengan bantuan dorongan dari guru. Bentuk dorongan yang diberikan kepada peserta didik seperti mengulangi kembali tawaran untuk bertanya, memanggil beberapa peserta didik untuk menanyakan materi sebagai bentuk rangsangan pertanyaan. Pada siklus II intensitas pertanyaan yang diajukan peserta didik mulai meningkat 4% sehingga ada 23% peserta didik yang mulai memberanikan diri untuk bertanya meskipun masih ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak berhubungan langsung dengan tema 7.
3. Pada proses pembelajaran sehari-hari peserta didik sering berkomunikasi dengan teman sekelas yang saling berdekatan tetapi tidak membahas materi yang sedang diajarkan. Pada pembelajaran yang menerapkan model DL guru mencoba untuk

memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi atau hanya bertanya kepada teman didekatnya mengenai tema 7. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang memilih untuk diam karena belum menemukan pertanyaan yang berhubungan dengan tema 7. Sebesar 17% peserta didik yang mulai mencoba bertanya dan berdiskusi sesama teman untuk membahas tema 7, pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 6% sehingga ada 23% peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi dengan tema 7 kepada teman-teman didekat bangku.

4. Beberapa kali guru mencoba memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimanarespon yang ditimbulkan ternyata pada siklus I hanya 18% peserta didik yang merespon dengan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Jawaban dari pertanyaan belum sepenuhnya benar tetapi guru tetap memberikan apresiasi untuk memotivasi peserta didik lebih tepat dalam menjawab. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 4% . Sebanyak 21% peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan berani tanpa harus dipanggil namanya terlebih dahulu.

Hasil temuan dari siklus I dan siklus II pada variabel hasil belajar ternyata mengalami peningkatan yang signifikan. Bahwa terjadi kenaikan nilai tes sebagai data variabel hasil belajar. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 75 dan meningkat sebanyak 7 poin pada siklus II menjadi 83. Apabila dilihat secara persentase kenaikan nilai hasil belajar meningkat sebesar 14% dari 73,3% menjadi 86,6%.

KESIMPULAN

1. Aktivitas guru selama penerapan model DL pada siklus I sebesar 75% ke siklus II sebesar 95% sehingga mengalami kenaikan sebesar 20%.
2. Aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran model DL pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 90%.
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Nagrikaler mengalami peningkatan sebesar 13% dari siklus 1 dan siklus 2 dengan rincian siklus I sebesar 73% atau 11 peserta didik telah mencapai ketuntasan dan pada siklus II sebesar 86% atau 13 peserta didik mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta: Prestasi Pustakaraya.